

**PENGARUH *BANKING RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO(LDR), PRIMARY RATIO* DAN *RISK ASSETS RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT.BANK SUMUT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**YESSY NOVRIDA KHAIR**  
1305160525



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**YESSY NOVRIDA KHAIR. NPM : 1305160525. Pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* terhadap Return On Equity Pada PT. Bank Sumut. Skripsi. 2017.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank Sumut pada periode 2006 -2015 dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas, jenis penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif dengan jenis data yang digunakan adalah dengan statistik analisis regresi berganda dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, menjelaskan, dan menganalisis data sehingga memberikan informasi dan gambaran tentang variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan keuangan bank dilihat dari faktor profitabilitas (ROE) dari tahun 2006-2015 termasuk dalam kategori sehat. Tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor likuiditas (*Banking Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) dari tahun 2006-2015 termasuk dalam kategori kurang sehat. Tingkat kesehatan bank dilihat dari faktor solvabilitas (*Primary Ratio* dan *Risk Assets Ratio*) dari tahun 2006-2015 termasuk dalam kategori tidak sehat.

**Kata Kunci : Rasio *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Return On Equity*.**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamualaikum Wr. Wb**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Primary ratio*, *Risk Assets Ratio* Terhadap *Return on Equity* (ROE) Pada Bank Sumut” dalam memenuhi salah satu gelar sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Banyak kesalahan-kesalahan baik dari segi teknik penulisan, tata cara penyajian maupun dari tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam upaya perbaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik secara moril, material, maupun spiritual, kepada:

1. Ayahanda Suprianto, dan Ibunda Juraidah Tarigan yang memberikan dukungan, kasih sayang, dan perhatian serta do'a yang sangat berarti bagi penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Zulaspan Tupti, SE, Msi selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung,SE,M.Si selaku Ketua Jurusan Program Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ir. Satria Tirtayasa Phd selaku dosen pembimbing penulis yang dengan ikhlas telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga Skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Pimpinan PT Bank Sumut Kantor Pusat yang telah bersedia memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Kepada seluruh staf PT Bank Sumut Kantor Pusat yang berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis melakukan penelitian.
8. Saudara kandung tersayang penulis Faisal Akbar, Habib Agil Priansyah, dan Ami Maulida, serta Kakak Ipar Sri Wahyuni dan Keponakan Muhammad Alfatih yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat penulis Ninda Nur Aini, serta teman-teman penulis Vika Wulansari Syahputri Lubis, Rini Masitoh, dan Fildzah Adliah yang senantiasa menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsinya.
10. Kepada semua teman-teman stambuk 2013 Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasinya.

Atas segala bantuan, dorongan dan sarannya dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya penulis mengucapkan terima kasih, akhir kalimat penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Medan,           Maret 2017

Penulis

Yessy Novrida Khair  
1305160525

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Perbankan .....	10
2.1.1 Pengertian Bank .....	10
2.1.2 Jenis-Jenis Bank .....	11
2.1.3 Fungsi Bank .....	12
2.1.4 Sumber-sumber Dana Bank .....	14
2.2 Laporan Keuangan Bank .....	17
2.2.1 Neraca .....	18
2.2.2 Laporan Perhitungan Laba-Rugi .....	18
2.3 Penilaian Kesehatan Bank .....	19
2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank .....	19
2.3.2 Aturan Kesehatan Bank .....	20
2.4 Return On Equity .....	21
2.4.1 Pengertian ROE.....	21
2.4.2 Faktor-Faktor mempengaruhi ROE.....	22
2.4.3 Pengukuran ROE.....	23
2.5 Banking Ratio .....	23

2.5.1 Penegertian Banking Ratio.....	23
2.6 Loan to Deposit Ratio .....	24
2.6.1 Pengertian LDR.....	24
2.7 Primary Ratio .....	25
2.7.1 Pengertian Primary Ratio.....	25
2.8 Risk Assets Ratio.....	25
2.8.1 Pengertian RAR.....	25
2.9 Kerangka pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis.....	26
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	33
3.2 Definisi Operasional .....	33
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	35
3.4 Populasi.....	36
3.5 Jenis Dan Sumber Data .....	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.7 Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil penelitian.....	45
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan	46
4.1.3 Pengujian Hipotesis.....	53
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Pengaruh Banking Ratio terhadap ROE...	68
4.2.2 Pengaruh LDR terhadap ROE.....	68
4.2.3 Pengaruh Primary Ratio terhadap ROE...	69
4.2.4 Pengaruh Risk Assets Ratio terhadap ROE.....	70
4.2.5 Pengaruh Banking Ratio, LDR, Primary Ratio, Risk Assets Ratio terhadap ROE..	70
<b>BAB V    KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>A. Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....</b>	<b>41</b>
<b>C. Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....</b>	<b>43</b>
<b>D. Gambar IV.1 Hasil Uji t P-Plot Regressions.....</b>	<b>56</b>
<b>E. Gambar IV.2 Hasil Uji t Normalitas.....</b>	<b>57</b>
<b>F. Gambar IV.3 Grafik Scatterplot.....</b>	<b>60</b>
<b>G. Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Banking Ratio).....</b>	<b>62</b>
<b>H. Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (LDR)....</b>	<b>63</b>
<b>I. Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Primary Ratio).....</b>	<b>64</b>
<b>J. Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Risk Assets Ratio).....</b>	<b>65</b>
<b>K. Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

A. Tabel I. 1 Hasil Perhitungan Rasio.....	4
B. Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	36
C. Tabel IV.1 Hasil Perhitungan ROE.....	47
D. Tabel IV.2 Hasil Perhitungan Banking Ratio.....	48
E. Tabel IV.3 Hasil Perhitungan LDR.....	50
F. Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Primary Ratio.....	51
G. Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Risk Assets Ratio.....	52
H. Tabel IV.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	54
I. Tabel IV.7 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	58
J. Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
K. Tabel IV.9 Hasil Uji t (persial).....	61
L. Tabel IV.10 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	65
M. Tabel IV.11 Uji Koefisien Determinasi.....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan bebas saat ini perusahaan Indonesia bukan lagi harus bersaing dengan perusahaan dalam negeri namun pada perusahaan tingkat internasional. Kondisi tersebut memicu persaingan diberbagai sektor industri. Secara umum tujuan perusahaan dari sisi jangka pendek untuk mendapatkan laba atau profit sedangkan untuk jangka panjangnya adalah untuk kelangsungan hidup perusahaan dimana perusahaan mampu bertahan dan berkembang apabila perusahaan tersebut menghasilkan laba sesuai target dan tidak mengalami kerugian secara terus menerus. Hal ini memperlihatkan mengenai kinerja perusahaan berupa kinerja keuangan . kinerja keuangan diartikan sebagai suatu tampilan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Salah satu aspek pengelolaan keuangan yaitu dengan melakukan pencatatan dalam bentuk laporan keuangan. Alat-alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi likuiditas dan profitabilitas.

Maksimalisasi nilai pada perusahaan dapat dicapai melalui kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan antara likuiditas dan rentabilitasnya. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Herman (2011,hal.59) rasio likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan

aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut mempunyai cukup uang tunai untuk atau aset likuid lainnya, disertai dengan kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Jadi yang dimaksud likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan (Kasmir, 2012, hal.131). Namun demikian likuiditas yang terlalu tinggi akan mengakibatkan banyaknya modal yang tersimpan dalam bentuk kas, sehingga akan menghilangkan kesempatan untuk memperoleh laba jika seandainya kas tersebut ditanamkan (Yoyon dan astie,2012, hal.187).

Profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena tingkat profitabilitas merupakan salah satu alat ukur untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2010, hal.37)

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Cara memperhitungkan profitabilitas adalah bermacam-

macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE).

*Return On Equity* (ROE) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian *Return On Equity* (ROE) menurut Brigham and Houston (2010, hal. 149). "*Return On Equity* (ROE) adalah pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa".

Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas biasa (total ekuitas).

PT. Bank Sumut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang melayani jasa keuangan seperti melayani kegiatan pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit* (L/C), *safe deposit box*, *bank garansi*, *bank notes*, *travellers cheque* dan jasa-jasa lainnya. keberhasilan usaha perbankan akan di capai melalui penerapan keahlian manajemen, dan keterampilan teknis dalam pekerjaan rutin perbankan. Oleh karena itu, salah satu untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melihat tingkat profitabilitas yang dipengaruhi oleh tingkat likuiditas suatu perbankan.

Berikut data observasi awal yang diperoleh data tingkat rasio keuangan (likuiditas dan profitabilitas) Bank Sumut pada tahun 2011-2015.

**Tabel 1.1**  
**Hasil perhitungan Rasio**  
**PT. BANK SUMUT Periode 2011-2015**

Rasio	Tahun					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
Rasio Likuiditas						
• <i>Banking ratio</i>	72,71%	91,73%	96,26%	92,71%	93,36%	89,35%
• <i>LDR</i>	66,66%	83,41%	87,15%	83,48%	84,22%	80,98%
Rasio Solvabilitas						
• <i>primary ratio</i>	7,24%	7,51%	7,75%	8,44%	8,16%	7,89%
• <i>risk asset ratio</i>	9,51%	9,57%	9,44%	10,56%	10,30%	9,88%
Rasio Profitabilitas						
• <i>Return on Equity</i>	23,90%	28,52%	36,52%	31,39%	30,58%	30,18%

Sumber :PT. Bank Sumut

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, Rasio profitabilitas memperlihatkan tingkat efesiensi yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Adapun penilaian profitabilita pada Bank Sumut dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on equity*) mengalami nilai yang fluktuatif dari periode 2011-2015. Artinya, angka rasio ROE pada 2011-2013 mengalami kenaikan sebesar 1,06%, periode 2014-2015 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0,65%. Hal ini memperlihatkan bahwa profitabilitas (ROE) untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan melalui pengguna modal sendiri tergolong cukup baik.

Rasio likuiditas (*banking ratio dan LDR*) menunjukkan terjadinya fluktuasi pada periode 2011-2015. Dimana, *banking ratio* pada Bank Sumut untuk tahun 2011-2012 mengalami peningkatan banking rasio yang sangat signifikan yaitu naik sebesar 19,02%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Sumut (*banking ratio*) makin rendah. Artinya Bank Sumut dalam membiayai kredit pada periode ini dengan menggunakan jumlah deposit (dana masyarakat) yang kecil. Adapun, sepanjang periode 2012-2015 Bank Sumut

belum mampu menaikkan tingkat likuiditas bank. Hal ini terlihat dari nilai fluktuasi tingkat bank rasio masih tinggi yaitu berkisar rata-rata  $> 90\%$ . Sedangkan untuk nilai LDR juga menunjukkan fluktuasi pada periode 2011-2015. Dimana, LDR pada Bank Sumut untuk 2011-2012 juga mengalami peningkatan rasio LDR yang sangat signifikan yaitu sebesar 16,75%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Sumut (LDR) juga mengalami penurunan atau likuiditas bank semakin rendah (Kasmir, 2012, hal. 225) .

Artinya Bank Sumut dalam membiayai kredit pada periode ini dengan menggunakan jumlah deposit (dana masyarakat) dan modal sendiri juga belum memadai atau dananya masih dalam jumlah kecil walau pun telah dibantu dengan modal sendiri. Begitu juga pada periode 2012-2015 tentang tingkat LDR yang masih fluktuatif, dimana angka rasio ini masih terlihat tinggi yang berkisar rata-rata hampir mendekati  $> 85\%$ . Adapun, batas aman nilai LDR bank menurut Kasmir (2003, hal. 272) 85%-100% sehingga dari angka LDR bank Sumut diatas pada periode 2012-2015 masih dikatakan aman namun penilaian likuiditasnya masih di anggap rendah. Dengan demikian, penilaian likuiditas pada Bank Sumut dilihat dari kedua rasio ini masih tergolong rendah.

Rasio solvabilitas (*primary ratio* dan *risk asset ratio*) pada Bank Sumut menunjukkan terjadinya kestabilan kedua angka rasio tersebut pada periode 2011-2013, untuk solvabilitas (*primary ratio*) pada Bank Sumut memperlihatkan kestabilan angka pada rasio ini dimana rata-rata fluktuatifnya berkisar  $> 0,17\%$ . Hal ini memperlihatkan bahwa penilaian solvabilitas (*primary ratio*) masih tergolong rendah karena dianggap kemampuan Bank Sumut dalam membiayai operasional bank dengan menggunakan modal tergolong kecil. Sedangkan untuk periode 2013-2015, penilaian solvabilitas (*primary ratio*) mengalami peningkatan dimana angka rasio fluktuatifnya berkisar  $> 0,32\%$ . Artinya Bank Sumut pada periode tersebut sudah mulai mampu meningkatkan kemampuannya dalam membiayai operasional bank dengan menggunakan modalnya (Kasmir, 2012, hal. 229).

Adapun penilaian solvabilitas (*risk asset ratio*) pada Bank Sumut juga menunjukkan kestabilan angka rasio ini pada periode 2011-2013. Dimana, rata-rata fluktuatifnya berkisar  $>0,06\%$ . Hal ini memperlihatkan bahwa penilaian solvabilitas (*risk asset ratio*) masih tergolong rendah karena dianggap kemampuan Bank Sumut dalam membiayai operasional modal masih tergolong kecil (Trisanti, 2011).

Sementara untuk periode 2013- 2015, solvabilitas (*risk asset ratio*) Bank Sumut mengalami peningkatan yang signifikan yaitu berkisar  $>0,46\%$ . Dengan demikian, penilaian solvabilitas berdasarkan kedua rasio ini pada Bank Sumut masih tergolong kecil.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Bank Sumut dalam mendapatkan tingkat kembalian (return) cukup baik. Dimana apabila ROE meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

Artinya, fenomena yang terjadi pada bank sumut mengenai likuiditas dan profitabilitas bahwa perkembangan untuk likuiditas yang kurang baik sebanding dengan perkembangan profitabilitas yang cukup baik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan uraian di atas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Banking Ratio*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, *Primary Ratio* dan *Risk Assets Ratio* Terhadap *Raturn On Equity (ROE)* Pada PT.Bank Sumut”** .

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba mengidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan sebagai berikut :

1. *Banking ratio* menunjukkan peningkatan dari tahun 2011-2015.
2. *Loan to deposit ratio (LDR)* mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013 penurunan pada tahun 2014-2015.

3. *Primary ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2011-2014 dan mengalami penurunan di tahun 2015.
4. *Risk asset ratio* mengalami kenaikan dan penurunan di sepanjang tahun 2011-2015.
5. *Return on Equity* (ROE) mengalami kenaikan dan penurunan di sepanjang tahun 2011-2015.

### **1.3. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1.3.1 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan dibahas, penulis berfokus pada masalah :

- a. Likuiditas dari Bank Sumut dimana untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Penulis mengambil rasio *banking ratio* dan *loan to deposit ratio*(LDR), hal ini dikarenakan dari seluruh jenis rasio likuiditas, rasio yang dianggap ada masalah dari laporan keuangan pada periode 2011-2015.
- b. Solvabilitas dari Bank Sumut untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, serta alat ukur untuk melihat kekayaan bank. Penulis menggunakan jenis rasio *primary ratio* dan *risk asset ratio*, hal ini dikarenakan dari seluruh jenis solvabilitas, kedua rasio dianggap memiliki akun-akun yang paling beresiko dalam mengukur tingkat sumber dana dan kekayaan bank.
- c. Profitabilitas dari Bank Sumut untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank. Penulis menggunakan jenis rasio *return on equity* karena rasio ini dianggap memiliki perubahan yang tidak terlalu signifikan pada angka rasio ini di beberapa periode 2011-2015.

### 1.3.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *banking ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bank Sumut ?
2. Apakah ada pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bank Sumut ?
3. Apakah ada pengaruh *primary ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bank Sumut ?
4. Apakah ada pengaruh *risk asset ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bank Sumut ?
5. Apakah ada pengaruh *banking ratio*, *loan to deposit ratio*, *primary ratio* dan *risk asset ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bank Sumut ?

## 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Menguji dan menganalisis pengaruh *banking ratio*, *loan to deposit ratio*, *primary ratio* dan *risk asset ratio* terhadap *return on equity* pada PT. Bank Sumut periode 2011-2015 secara parsial.

#### **1.4. 2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi manajer keuangan maupun bendahara sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan pengelolaan keuangan yang selama ini diterapkan;
2. Bagi para akademisi sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan pemahaman mengenai manajemen keuangan yang berkaitan dengan likuiditas dan profitabilitas;
3. Bagi bank sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan (*good corporate governance*).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Perbankan**

##### **2.1.1 Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank meliputi :

- a. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Sedangkan tujuan kedua adalah untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Tujuan lainnya adalah untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Untuk memenuhi tujuan tersebut bank menyediakan sarana yang disebut dengan simpanan.

- b. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Tentu saja sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang bisa diberikan oleh hampir semua bank adalah seperti kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, *bank garansi*, *bank notes*, *travellers cheque* dan jasa-jasa lainnya. Jasa-jasa bank lainnya ini merupakan jasa pendukung dari kegiatan pokok bank, yaitu mengimpon dan menyalurkan dana.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Bank**

Menurut UU Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari :

a. Bank umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

### 2.1.3 Fungsi Bank

Fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* (Y. Sri Susilo dkk 2000:6) .

a. *Agent Of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah ktrust atau kepercayaan. Baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau

menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat yang baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

*b. Agent Of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyaluran dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi-distribusi-konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

### *c. Agent Of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

#### **2.1.4 Sumber-Sumber Dana Bank**

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan di mana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga selisih bunga tersebutlah bank memperoleh keuntungan (Kasmir,2012:68). Sumber-sumber dana tersebut adalah :

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.

Perolehan dana dari sumber bank itu sendiri (modal sendiri) maksudnya adalah dana yang diperoleh dari dalam bank sendiri. Salah satu dari jenis ini adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Apabila saham dalam portepel belum habis terjual, sedangkan kebutuhan dana masih perlu, maka pencahariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham

lama. Akan tetapi jika tujuan perusahaan untuk melakukan ekspansi, maka perusahaan dapat mengeluarkan saham baru dan menjual saham baru tersebut di pasar modal. Di samping itu pihak perbankan dapat pula menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan.

Adapun pencarian dana yang bersumber dari bank itu sendiri terdiri dari :

- 1) Setoran modal dari pemegang saham, dalam hal ini pemilik saham lama dapat menyetor dana tambahan atau membeli saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- 2) Cadangan-cadangan bank, maksudnya adalah cadangan-cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagi kepada para pemegang sahamnya. Cadangan ini sengaja disediakan untuk mengantisipasi laba tahun yang akan datang.,
- 3) Laba bank yang belum dibagi, merupakan laba yang memang belum dibagikan pada tahun yang bersangkutan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk sementara waktu. Keuntungan dari sumber dana sendiri adalah tidak perlu membayar bunga yang relatif lebih besar daripada jika meminjam ke lembaga lain.

b. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencapaian dana dari sumber ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya dan pencarian dana dari sumber dana ini paling dominan, asalkan bank dapat memberikan bunga dan fasilitas

menarik lainnya. Akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal jika dibandingkan dari dana sendiri.

Sumber dana dari masyarakat luas lain yaitu:

1) Simpanan Giro

Dalam bahasa sehari-hari kita kenal dengan nama rekening atau *account* yang berarti memiliki sejumlah simpanan di bank tertentu atau dengan kata lain simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat untuk dititipkan kepada pihak bank. Dana kemudian dikelola bank dalam bentuk seperti giro, rekening tabungan dan rekening deposito untuk kemudian diusahakan kembali dengan cara disalurkan ke masyarakat.

2) Simpanan Tabungan

Berbeda dengan simpanan giro, simpanan tabungan memiliki ciri khas tersendiri. Jika giro digunakan oleh para pengusaha atau pedagang dalam bertransaksi maka simpanan tabungan digunakan untuk umum secara perorangan.

3) Simpanan Deposito

Berbeda dengan simpanan bank yang lain, simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) lebih panjang dan dapat ditarik atau dicairkan setelah jatuh tempo.

c. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya

Sumber dana yang ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Pencarian dari

sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Kemudian dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

Perolehan dana dari sumber ini antara lain dapat diperoleh dari :

- 1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, merupakan kredit yang diberikan Bank Indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditasnya. Kredit likuiditas ini juga diberikan kepada pembiayaan sector-sektor tertentu.
- 2) Pinjaman antar bank (*call money*) biasanya pinjaman ini diberikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi.
- 3) Pinjaman dari bank-bank luar negeri. Merupakan pinjaman yang diperoleh oleh perbankan dari pihak luar negeri
- 4) Surat berharga pasar uang (SBPU). Dalam hal ini pihak perbankan menerbitkan SBPU kemudian diperjualkan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun nonkeuangan.

## **2.2. Laporan Keuangan Bank**

Menurut Rivai (2012, hal.375) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan ekuitas pemilik.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan kepada Bank Indonesia dan publik, setiap enam bulan, yang terdiri atas laporan inti dan laporan pelengkap (Herman Darmawi 2011,hal.31).

Laporan inti terdiri atas :

### **2.2.1 Neraca**

Neraca bank adalah suatu laporan keuangan yang diterbitkan setiap hari kerja oleh satuan kerja akunting. Laporan tersebut menunjukkan posisi saldo serta mutasi-mutasi dari rekening-rekening subgrup yang dikelola oleh satuan kerja akunting yang bersangkutan. Aktiva bank pada umumnya terdiri atas alat-alat likuid, aktiva produktif, dan aktiva tidak produktif. Sisi pasiva menggambarkan kewajiban bank yang berupa klaim pihak ketiga atau pihak lainnya atas kekayaan bank yang dinyatakan dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka tabungan, dan instrumen kewajiban lainnya, serta ekuitas yang menggambarkan nilai buku pemilik saham bank.

### **2.2.2 Laporan Perhitungan Laba-Rugi**

Laporan perhitungan laba rugi bank (profit and loss statement) atau lebih dikenal dengan income statement dari suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk suatu periode tertentu.

Penyusunan perhitungan laba rugi bank dilakukan dengan menganut konsep konservatisme, yang menekankan bahwa pendapatan yang diperhitungkan

adalah pendapatan yang benar-benar telah diterima secara efektif, seperti bunga atau pendapatan lain yang telah diterima oleh bank dari nasabah secara tunai atau atas beban giro nasabah yang saldonya masih mencukupi. Perlakuan terhadap biaya operasional dan nonoperasional dilakukan dengan menggunakan prinsip accrual basis, yaitu biaya yang akan dibayar di masa yang akan datang sudah diperhitungkan sebagai komponen biaya yang dikeluarkan.

Laporan pelengkap terdiri atas :

1. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
2. Laporan perhitungan kewajiban penyedia modal minimum
3. Laporan transaksi valuta asing dan derivatif
4. Laporan kualitas aktiva produktif dan derivatif
5. Perhitungan rasio keuangan
6. Pengurus bank dan pemilik bank (Herman Dermawan, 2011,hal.32)

## **2.3 Penilaian Kesehatan Bank**

### **2.3.1 Pengertian Kesehatan Bank**

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan usaha perbankannya meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri
- b. Kemampuan mengelola dana

- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- e. Pemenuhan peraturan yang berlaku (Sri Susil, 2000, hal.22)

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan bank yang bersifat rutin maupun berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Dari laporan ini dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya maka memudahkan bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap periode, Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina perbankan dapat saja menyarankan untuk melakukan berbagai perbaikan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan meliputi perubahan manajemen, melakukan penggabungan seperti merger, konsolidasi, akuisisi atau malah dilikuidir (dibubarkan) keberadaannya jika memang sudah parah kondisi yang dialami bank yang bersangkutan.

### **2.3.2 Aturan Kesehatan Bank**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 38, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4382) Bank wajib melakukan penilaian Tingkat

Kesehatan Bank secara triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diatur ketentuan pelaksanaan penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dalam suatu Surat Edaran Bank Indonesia dengan pokok-pokok ketentuan sebagai berikut:

- a. Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional Bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi Bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan Bank oleh Bank Indonesia.
- b. Tingkat Kesehatan Bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu Bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional.

## **2.4 Return On Equity (ROE)**

### **2.4.1 Pengertian *Return On Equity***

*Return on equity* (ROE) dalam bahasa Indonesia istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai Profitabilitas Saham Sendiri (Profitabilitas Modal Sendiri).

Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sisa) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar hutang bunga, kemudian preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan kepada pemegang saham biasa.

“*Return on Equity* Pengembalian atas ekuitas biasa yaitu rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa atau mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa” (Brigham and Houston,2010, hal.149).

“*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi”(M.Faisal,2005 hal.127).

“*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proposal utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar”(Agus Sartono,2010 hal.124).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari jumlah investasi para pemegang saham. ROE menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh ekuitasnya untuk memperoleh pendapatan.

#### **2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor adalah sebagai berikut :

1. *Total Assets Turnover* (efisiensi penggunaan aktiva) adalah rasio pengukuran tingkat efisiensi penggunaan total aktiva dalam menghasilkan penjualan.
2. *Net Profit Margin* adalah rasio pengukuran tingkat profitabilitas penjualan yang dihasilkan.
3. *Leverage (debt ratio)* adalah pengukuran jumlah utang dari total aktiva perusahaan. (Lukman Syamsudin,2013, hal.65)

### 2.4.3 Pengukuran *Return On Equity*

Rasio pengembalian atas ekuitas memberikan fakta sederhana bahwa investor berharap mendapat lebih banyak uang jika mereka menginvestasikan lebih banyak dana. Dengan memberikan lebih banyak keuntungan yang besar kepada pemegang saham agar tetap menanamkan modalnya di perusahaan. Dari segi akuntansi ROE menjadi ukuran hasil akhir kinerja yang sebenarnya.

Merumuskan formula untuk menghitung pengembalian atas ekuitas biasa atau *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}} \times 100 \%$$

(Brigham and Houston,2010, hal.149).

## 2.5 Banking Ratio

### 2.5.1 Pengertian *Banking Ratio*

*Banking ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat

likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya (Kasmir,2012,hal.223).

“*Banking ratio* digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pinjaman yang diberikan” (M.Faisal,2005,hal.126).

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

## 2.6 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

### 2.6.1 *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to deposit ratio(LDR)* merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%. Besarnya *loan to deposit ratio(LDR)* menurut kasmir (2012, hal.225) peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100 \%$$

## 2.7 *Primary Ratio*

### 2.7.1 *Pengertian Primary Ratio*

*Primary ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (kasmir, 2012, hal.229) . *primary ratio* juga diartikan untuk mengukur permodalan yang dimiliki bank memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh *capital equity*.

“*Primary ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan bank dalam menyanggah assets akibat berbagai kerugian yang tidak dapat dihindari” (M.Faisal,2005,hal.125).

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capitel}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

## 2.8 *Risk Assets Ratio*

### 2.8.1 *Pengertian Risk Assets Ratio*

“*Risk assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada deposannya yang semakin besar semakin bagus” (Kasmir,2012,hal.230).

“*Risk assets ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada debitur melalui jaminan modal sendiri” (M.Faisal,2005,hal.128).

$$\text{Risk Assets Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}} \times 100 \%$$

## 2.9 Kerangka Konseptual Teoritis dan Pengembalian Hipotesis

### 2.9.1 Kerangka Konseptual Teoritis

Kerangka konseptual akan menghubungkan antara variabel-variabel penelitian, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel moderating. Adapun yang menjadi kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah :

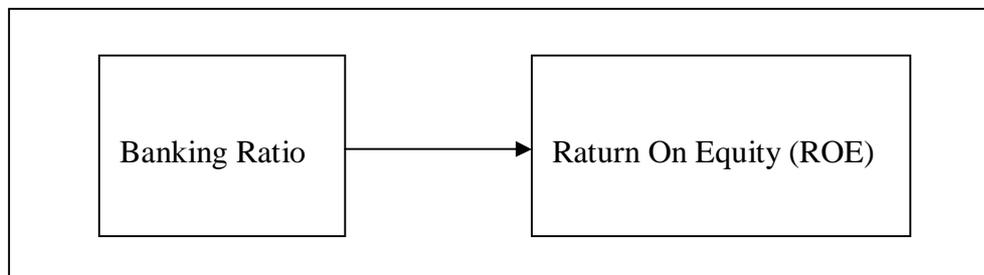
#### a. Pengaruh *banking ratio* terhadap *return on equity* (ROE)

*Banking ratio* sangat berpengaruh terhadap *return on equity* karena jika tingkat kredit pada bank makin tinggi, maka tingkat likuiditas makin rendah sedangkan pengertian dari *return on equity* (ROE) itu sendiri adalah mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *banking ratio* mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu naik sebesar 19,02%. Dan ini berpengaruh negatif bagi perusahaan (Kasmir,2012, hal.236).

“Likuiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih” (Riyanto,2010, hal.26).

“*Banking ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil”(Kasmir,2012,hal.223).

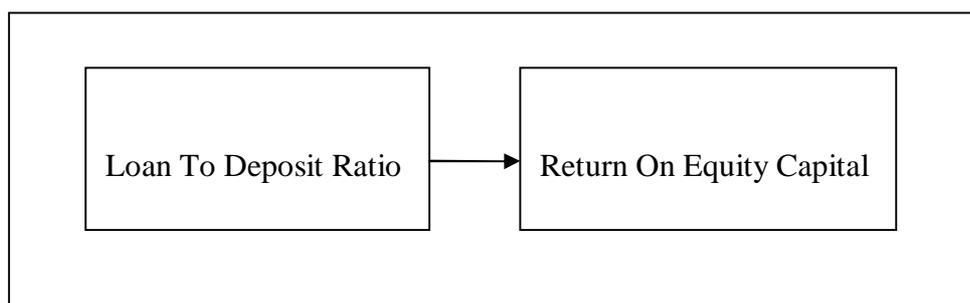
Dari penelitian yang telah diteliti oleh Erma Risdo (2013) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas ( study kasus pada perusahaan real estate dan property Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2012)” menghasilkan secara simultan likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.



**b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

Loan to deposit ratio (LDR) adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitasr 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Rasio ini berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* hal ini terbukti dengan semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Kasmir,2012,hal.225).

Hasil penelitian dari Putu Desi (2012) “Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Assets Ratio, Capital Adequacy Ratio dan kualitas aktiva produktif terhadap profitabilitas pada PT.Bank Pembangunan Daerah bali kantor Pusat Denpasar” dimana terdapat hasil uji F menunjukkan bahwa loan to deposit ratio, loan to assets ratio, capital adequacy ratio, dan kualitas produktif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Hasil uji t profitabilitas, loan to asset, capital adequacy ratio dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

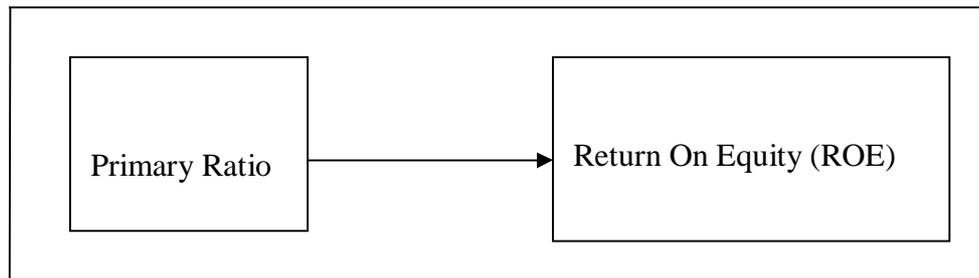


### c. Pengaruh *primary ratio* terhadap *return on equity (ROE)*

Primary ratio digunakan sebagai kemampuan permodalan suatu perusahaan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asetnya. Solvabilitas mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain merupakan kemampuan manajemen dalam memnuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Rasio primary ratio digunakan untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap.

Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atau hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang nantinya mengakibatkan menurunnya rentabilitas. Jadi pihak manajemen harus mampu mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, sehingga nantinya perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik yang akan ditunjukkan dengan meningkatkan rentabilitas. Penilaian primary ratio berpengaruh terhadap return on equity (ROE) adalah dengan di buktikan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional bank dengan modal masih tergolong rendah (Kasmir, 2012, hal.229).

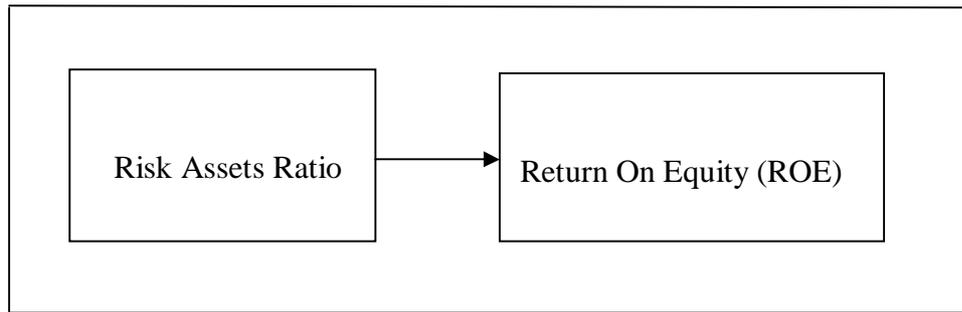
Dari penelitian Edward Gagah (2009) yang berjudul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Size, BOPO Terhadap profitabilitas pada Bank domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003- Desember 2007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan loan to deposit ratio (LDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik sedangkan pada bank asing hanya Size yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  bank domestik sebesar 90,2 %, bank asing sebesar 45,1 % serta gabungan bank persero dan bank asing sebesar 39,5 %. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada bank domestik, bank asing, serta gabungan bank domestik dan bank asing variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di bank domestik dan bank asing.



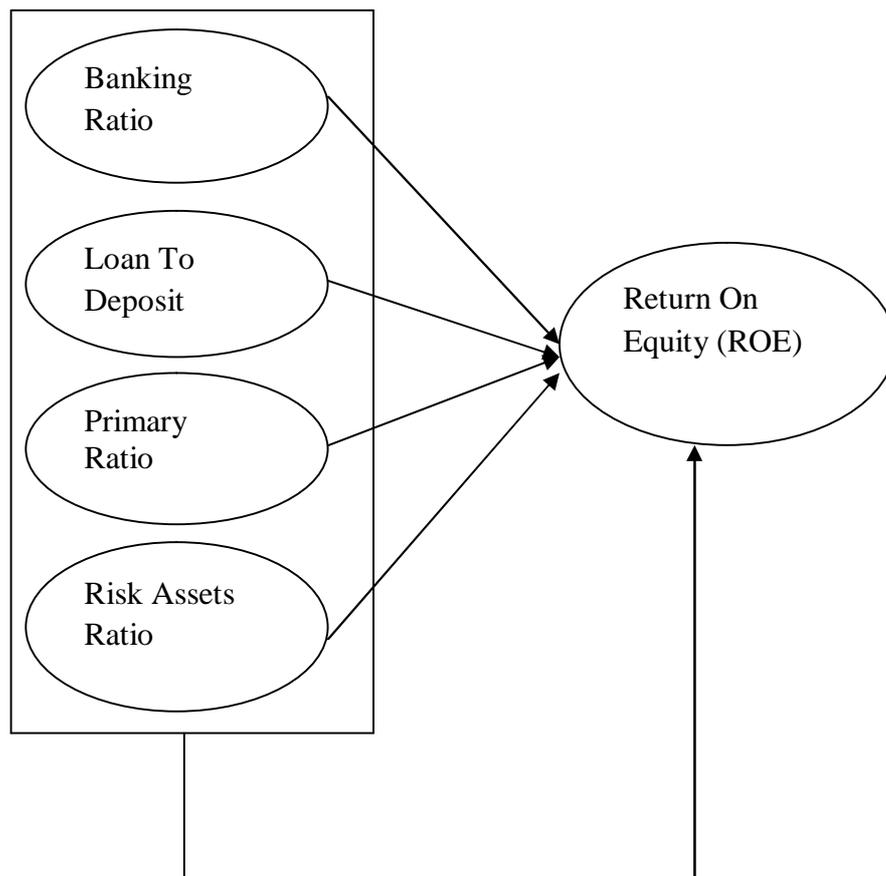
**d. Pengaruh *risk assets ratio* terhadap *return on equity* (ROE)**

*Risk assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada deposannya semakin besar semakin bagus. Pengaruhnya rasio ini terhadap *return on equity capital(ROU)* dilihat dari kestabilan angka rasio ini, dimana rata-rata fluktuatifnya Masih Tergolong cukup baik (Trisanti (2011)).

Hasil dari penelitian Maria Regina (2012) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan (studi kasus pada bank umum yang listed di bursa efek indonesia tahun 2007-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA serta variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan variabel NIM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari kelima variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 73,6% yang ditunjukkan dari besarnya adjusted  $R^2$ , sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.



Pada uraian diatas terdapat satu variabel terikat yaitu *Return On Equity Capital* dan empat variabel bebas yaitu *Banking Ratio*, *Loan To Deposit Ratio(LDR)* dan *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio* yang dapat digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



**Gambar II.1. Kerangka konseptual**

## 2.9.2 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = *Banking Ratio* diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Sumut.

H2 = *Loan to deposit ratio (LDR)* diduga berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Sumut.

H3 = *Primary Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Sumut.

H4 = *Risk Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Sumut.

H5 = *Banking Ratio*, *Loan to deposit ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Sumut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif dengan statistik analisis regresif berganda. Metode pendekatan asosiatif yang bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Azuar Juliandi, 2014 hal.90).

#### 3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional variable bertujuan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel diukur, dan untuk mempermudah perisahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah :

1. *Banking ratio* ( $X_1$ ) adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membangkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012, hal.223).

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100 \%$$

2. *Loan to deposit ratio* ( $X_2$ ) merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. LDR adalah rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%. Besarnya *loan to deposit ratio*(LDR) menurut kasmir (2012, hal.225) peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit + Equity}} \times 100 \%$$

3. *Primary ratio* ( $X_3$ ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity* (kasmir, 2012, hal.229) . *primary ratio* juga diartikan untuk mengukur permodalan yang dimiliki bank memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh *capital equity*.

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

4. *Risk assets ratio*( $X_4$ ) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada deposannya yang semakin besar semakin bagus.

$$Risk\ Assets\ Ratio = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Assets - Cash\ Assets - Securities} \times 100\ %$$

5. *Return on equity* (Y) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan net income atau laba bersih.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas\ Biasa} \times 100\ %$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada PT. Bank SUMUT Pusat. Jalan Imam Bonjol No. 18 Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari Desember 2016 sampai Maret 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																			
		Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■																		
3	Bimbingan Penyusunan Proposal		■	■	■																
4	Seminar Proposal Manajemen					■	■	■	■												
5	Pengumpulan Data							■	■	■	■	■	■								
6	Pengolahan Data									■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Menyusun Laporan Penelitian													■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																			■	■

### 3.4 Populasi

#### Populasi

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada didalam populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah data per tahun laporan keuangan PT. Bank Sumut tahun 2011-2015.

### 3.5 Jenis Dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

#### 3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diambil dari PT. Bank Sumut yang berupa data laporan keuangan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Bank Sumut.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat dan variabel moderasi mempengaruhi variabel lainnya baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh *banking ratio*, *loan to deposit ratio* (LDR), *primary ratio*, dan *risk assets ratio* terhadap *return on equity* (ROE). Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh *banking ratio*, *loan to deposit* (LDR), *primary ratio*, dan *risk assets ratio* terhadap *return on equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut pada tahun 2011-2015, baik secara parsial maupun simultan serta mengetahui besarnya dominasi. Rumus dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Rentabilitas

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien persamaan regresi prediktor X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>

X<sub>1</sub> = Variabel banking ratio

X<sub>2</sub> = Variabel loan to deposit ratio

X<sub>3</sub> = Variabel primary ratio

X<sub>4</sub> = Variabel risk assets ratio

e = Faktor pengganggu (Sugiono, 2011, hal.275).

### 3.7.2 Uji asumsi klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu : uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang

baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

*Uji kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Dengan kriteria :

- Bila nilai signifikannya sig. 2-tailed  $> \alpha$  0,05, berarti distribusi data normal.
- Bila nilai signifikannya sig. 2-tailed  $> \alpha$  0,05, berarti distribusi data normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2007). Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada pada model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka terdapat satu masalah multikolinearitas. Namun jika kedua variabel independen terbukti berkorelasi secara kuat, maka dikatakan terdapat multikolinearitas pada kedua variabel tersebut. Deteksi adanya multikolinearitas dengan :

1. Besaran VIF (Variance Inflation Factor)

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas :

- a. Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1
  - b. Mempunyai angka Tolerance mendekati angka 1
2. Bila  $VIF > 5$  maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius
  3. Bila  $VIF < 5$  maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius

### c. Uji Heteroskedastisias

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut :

1. Apabila koefisien parameter beda dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang dapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-F dan uji-t.

#### a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial).

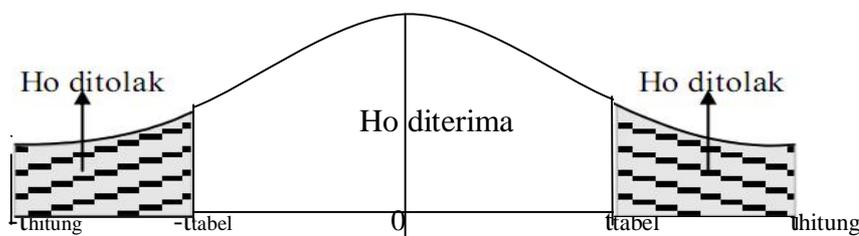
Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2007): Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

$H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1$  :  $\beta_i \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah :

- a. Jika nilai  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya terdapat pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.
- b. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya terdapat *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.



**Gambar III.1 kriteria pengujian hipotesis uji t**

### b. Uji Statistik F (Uji Simultan Signifikan)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F ditentukan dalam rumus :

$$F_H = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono, (2012, hal.235)

Keterangan :

Fh = nilai F hitung

R = koefisien korelasi

K = jumlah variabel independen

N = jumlah anggota sampel

Adapun bentuk pengujiannya sebagai berikut :

$H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : \mu \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Pada penelitian ini nilai F hitung akan dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ . Kriteria penilaian hipotesis pada uji simultan adalah :

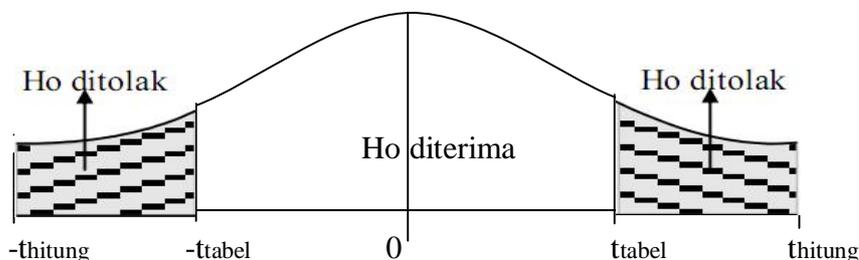
- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Keterangan :

Dasar pengembalian keputusan dalam pengujian ini adalah :

1. Jika nilai  $-F_{tabel}$  atau  $\leq F_{hitung} \leq -F_{tabel}$  maka terima  $H_0$ , artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.



**Gambar III.2 kriteria pengujian hipotesis uji F**

### c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat (Gujarati, 1995). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ .

Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas (Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berpengaruh

100% = Presentase Kontribusi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bank pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat 1 Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp. 100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No.18 Medan. Model dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

Laju pertumbuhan Bank Sumut kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Triliyun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Triliyun pada tahun 2010.

Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan tangguh menghadapi persaingan dengan digalakkan program to be the best yang sejalan dengan road

map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Triliyun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Triliyun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Triliyun.

Hasil penelitian dan pembahasan merupakan gambaran tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang terdiri atas variabel penelitian. Dalam penelitian ini juga termasuk data atau keterangan yang terkait dalam laporan keuangan.

Data yang diperoleh merupakan data kondisi keuangan PT. Bank Sumut dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2015 (10 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Banking Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Primary Ratio* dan *Risk Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan**

##### **a. Return On Equity (ROE)**

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih melalui pendapatan operasi. *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian diukur dari jumlah investasi para pemegang saham.

Berikut ini data tentang *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Bank Sumut periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

**Tabel IV – 1**  
**Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Pada PT. BANK SUMUT**  
**Tahun 2006 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>ROE</b>
<b>2006</b>	<b>22,39%</b>
<b>2007</b>	<b>24,88%</b>
<b>2008</b>	<b>21,70%</b>
<b>2009</b>	<b>33,38%</b>
<b>2010</b>	<b>29,85%</b>
<b>2011</b>	<b>23,90%</b>
<b>2012</b>	<b>28,52%</b>
<b>2013</b>	<b>36,52%</b>
<b>2014</b>	<b>31,39%</b>
<b>2015</b>	<b>30,58%</b>

Berdasarkan tabel IV-I diatas dapat dilihat bahwa jumlah *Return On Equity* (ROE) perusahaan pada PT. Bank Sumut mengalami kenaikan dari setiap tahunnya. Pada tahun 2006 nilai ROE pada perusahaan sebesar 22,39 %. Pada tahun 2007 nilai ROE perusahaan mengalami kenaikan yaitu sebesar 24,88%. Tahun 2008 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 21,70%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 33,38%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 29,85%. Selanjutnya disepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan dengan rata – rata 30,18%. Hal ini memperlihatkan bahwa (ROE) untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan melalui pengguna modal sendiri tergolong cukup baik.

**b. Banking Ratio**

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Banking Ratio*. *Banking Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan mengembangkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Makin tinggi rasio ini, tingkat likuiditas bank makin rendah karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, demikian pula sebaliknya.

Berikut ini data tentang *Banking Ratio* pada PT. Bank Sumut periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

**Tabel IV-2**  
**Hasil Perhitungan *Banking Ratio* Pada PT. BANK SUMUT**  
**Tahun 2006 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b><i>Banking Ratio</i></b>
<b>2006</b>	<b>228,65%</b>
<b>2007</b>	<b>213,17%</b>
<b>2008</b>	<b>84,09%</b>
<b>2009</b>	<b>97,80%</b>
<b>2010</b>	<b>90,97%</b>
<b>2011</b>	<b>72,71%</b>
<b>2012</b>	<b>91,73%</b>
<b>2013</b>	<b>96,26%</b>
<b>2014</b>	<b>92,71%</b>
<b>2015</b>	<b>93,36%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah *Banking Ratio* pada PT. Bank Sumut mengalami fluktuasi di sepanjang tahun 2006 sampai tahun 2015. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2006 tingkat *banking ratio* pada perusahaan sebesar 228,65%. Pada tahun 2007 tingkat *banking ratio* sebesar 213,17%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 84,09%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 97,80%. Pada tahun 2010 tingkat

*banking ratio* sebesar 90,97%. Kemudian untuk tahun kedepannya dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu rata – rata 89,35%.

**c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100% atau batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Berikut ini data tentang *Loan To Deposit Ratio (LDR)* pada perusahaan PT. Bank Sumut Tahun 2006 sampai tahun 2015.

**Tabel IV-3**  
**Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* Pada PT. BANK SUMUT**  
**Tahun 2006 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>LDR</b>
<b>2006</b>	<b>148,87%</b>
<b>2007</b>	<b>155,21%</b>
<b>2008</b>	<b>76,42%</b>
<b>2009</b>	<b>87,66%</b>
<b>2010</b>	<b>80,59%</b>
<b>2011</b>	<b>66,66%</b>
<b>2012</b>	<b>83,41%</b>
<b>2013</b>	<b>87,15%</b>
<b>2014</b>	<b>83,48%</b>
<b>2015</b>	<b>84,22%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Loan to Deposit Ratio (LDR) perusahaan PT. Bank Sumut sangat berfluktasi. Hal ini pada tahun 2006 tingkat LDR sebesar 148,87%. Pada tahun 2007 tingkat LDR sebesar 155,21%. Pada tahun 2008 tingkat LDR sebesar 148,87%. Pada tahun 2007 tingkat LDR sebesar 155,21%. Pada tahun 2008 tingkat LDR pada perusahaan sebesar 76,42%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 87,66%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 80,59%. Kemudian untuk 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi tinggi yaitu berkisar rata – rata 80,98%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank Sumut (LDR) juga mengalami penurunan atau likuiditas bank semakin rendah.

**d. *Primary Ratio***

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Primary Ratio*. *Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital. *Primary ratio* juga diartikan untuk mengukur permodalan yang dimiliki bank memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Berikut ini data tentang *Primary Ratio* pada Perusahaan PT. Bank Sumut periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

**Tabel IV- 4**  
**Hasil Perhitungan *Primary Ratio* Pada PT. BANK SUMUT**  
**Tahun 2006 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b>Primary Ratio</b>
<b>2006</b>	<b>9,03%</b>
<b>2007</b>	<b>8,64%</b>
<b>2008</b>	<b>8,62%</b>
<b>2009</b>	<b>9,21%</b>
<b>2010</b>	<b>10,61%</b>
<b>2011</b>	<b>7,24%</b>
<b>2012</b>	<b>7,51%</b>
<b>2013</b>	<b>7,75%</b>
<b>2014</b>	<b>8,44%</b>
<b>2015</b>	<b>8,16%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah *Primary Ratio* perusahaan PT. Bank Sumut tidak terlalu berfluktuasi. Dimana pada tahun 2006 tingkat *Primary Ratio* sebesar 9,03%. Pada tahun 2007 tingkat *primary ratio* sebesar 8,64%. Pada tahun 2008

tingkat primary ratio pada perusahaan sebesar 8,62%. Pada tahun 2009 tingkat primary ratio sebesar 9,21%. Pada tahun 2010 tingkat primary ratio pada perusahaan sebesar 10,61%. Kemudian di sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2015 fluktuasi tingkat primary ratio rata – rata 7,89%. Hal ini memperlihatkan Bank Sumut dalam membiayai operasional bank dengan menggunakan modal sendiri tergolong kecil.

#### **e. Risk Assets Ratio**

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Risk Assets Ratio*. *Risk Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengambilan simpanan yang segera dibayarkan kepada deposannya yang semakin besar semakin bagus.

Berikut ini data tentang *Risk Assets Ratio* pada perusahaan PT. Bank Sumut periode tahun 2006 sampai tahun 2015.

**Tabel IV-5**  
**Hasil Perhitungan *Risk Assets Ratio* pada PT. BANK SUMUT**  
**Tahun 2006 – 2015**

<b>Tahun</b>	<b><i>Risk Assets Ratio</i></b>
<b>2006</b>	<b>16,73%</b>
<b>2007</b>	<b>14,81%</b>
<b>2008</b>	<b>10,86%</b>
<b>2009</b>	<b>10,72%</b>
<b>2010</b>	<b>12,54%</b>
<b>2011</b>	<b>9,51%</b>
<b>2012</b>	<b>9,57%</b>
<b>2013</b>	<b>9,44%</b>
<b>2014</b>	<b>10,56%</b>
<b>2015</b>	<b>10,30%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Risk Assets Ratio perusahaan PT. Bank Sumut sangat berfluktuasi. Hal ini pada tahun 2006 tingkat risk assets ratio sebesar 16,73%. Pada tahun 2007 tingkat risk assets ratio sebesar 14,81%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 10,86%. Pada tahun 2009 tingkat risk assets ratio sebesar 10,72%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 12,54%. Kemudian sepanjang tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami fluktuasi yang berkisar rata – rata 9,88%. Meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional bank dengan menggunakan modalnya.

### 4.1.3 Pengujian Hipotesis

#### a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen, yaitu variabel  $X_1$  *Banking Ratio*, variabel  $X_2$  *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, variabel  $X_3$  *Primary Ratio* dan variabel  $X_4$  *Risk Assets Ratio* serta variabel dependen, yaitu variabel  $Y$  *Return On Equity (ROE)*. Persamaan umum regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Rentabilitas

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien persamaan regresi prediktor  $X_1, X_2, X_3, X_4$

$X_1$  = Variabel banking ratio

X2 = Variabel loan to deposit ratio

X3 = Variabel primary ratio

X4 = Variabel risk assets ratio

e = Faktor pengganggu (Sugiono,2011, hal.275).

Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 22,0 *for window software*.

**Tabel IV-6**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,204	15,003		3,213	,024
Banking Ratio	,758	,323	8,557	2,351	,066
LDR	-,639	,392	-3,941	-1,629	,164
Primary Ratio	10,678	2,875	2,100	3,714	,014
Risk Assets ratio	-12,002	3,253	-5,981	-3,690	,014

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS *for windows*

Data tabel IV-6 diatas maka dapat diketahui nilai – nilai sebagai berikut :

Konstanta (a) = 48.204

Banking Ratio = 758

Loan to Deposit Ratio = - 639

Primary Ratio = 10.678

Risk Assets Ratio = - 12.002

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = 48.204 + 758 X1 - 639 X2 + 10.678 X3 - 12.002 X4$$

Keterangan :

1. Konstanta (a) sebesar 48.204 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka Return On Equity mengalami kenaikan sebesar 48.204.
2. Nilai Koefisien X1 Banking Ratio  
Nilai  $\beta$  sebesar 758 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Banking Ratio maka akan diikuti oleh peningkatan ROE sebesar 758 atau sebesar 75,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai Koefisien X2 Loan To Deposit Ratio  
Nilai  $\beta$  sebesar -639 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan LDR maka akan diikuti oleh penurunan ROE sebesar -693 atau sebesar 63,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai Koefisien X3 Primary Ratio  
Nilai  $\beta$  sebesar 10,678 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Primary Ratio maka akan diikuti oleh peningkatan ROE sebesar 10,678 atau sebesar 106,78% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
5. Nilai Risk Assets Ratio  
Nilai  $\beta$  sebesar -12.002 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Risk Assets Ratio maka akan diikuti oleh penurunan ROE sebesar -12.002 atau sebesar 120,02% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## b. Uji Asumsi Klasik

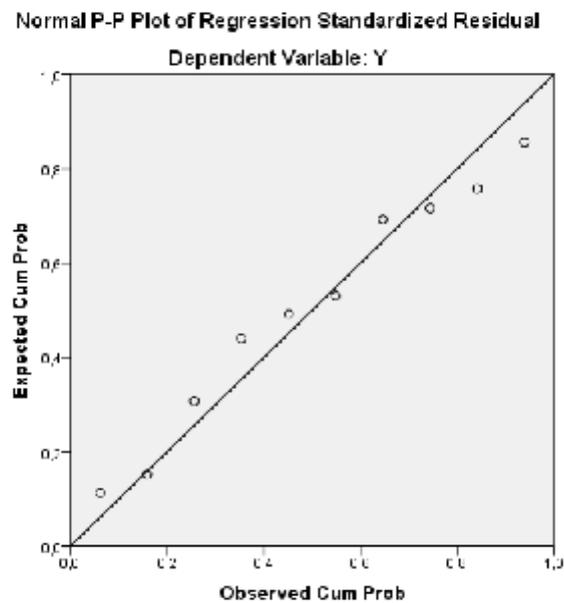
pengujian Asumsi Klasik dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinear, dan uji heterokedatisitas.

### 1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distrisbusi normal atau tidak. Untuk menentukan normalitas data dapat diuji dengan dua cara yaitu :

#### a. P-Plot Regression

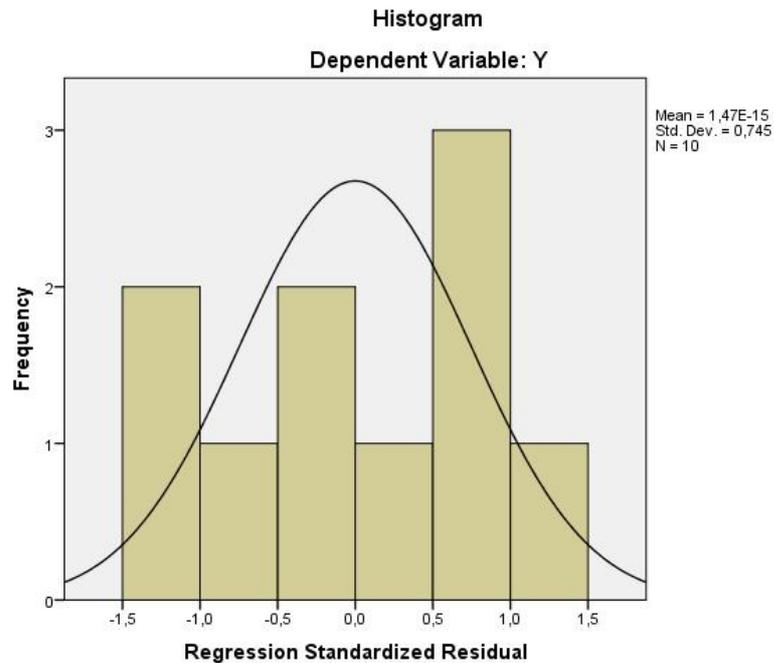
Plot Regression dilakukan dengan cara menguji standardized residual pada nilai probabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan P-Plot Regression.



**Gambar IV-1 Hasil Uji t P-Plot Regression**

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS for windows versi 22.0

Pada gambar IV-1 hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar titik-titik yang menyebar di daerah garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, uji normalitas terpenuhi dan layak untuk dianalisis.



**Gambar IV-2 Hasil Uji Normalitas**  
Sumber : Data Diolah dengan SPSS 22.0

Pada gambar IV-2 diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang baik pada sisi kiri maupun kanan.

b. Kolmogorov-Smirnov

Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan cara menguji standardized residual pada nilai probabilitasnya. Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov.

**Tabel IV-7**  
**Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,96167920
Most Extreme Differences	Absolute	,150
	Positive	,116
	Negative	-,150
Test Statistic		,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0.150 dan signifikasi adalah 0.200. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, sehingga variabel telah berdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinearitas dapat dilihat dari nilai inflasi varian (*Variance Inflation Factor* atau VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinearitas pada data yang telah diolah:

**Tabel IV-8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)					
Banking Ratio	-,411	,725	,417	,20	21,061
LDR	-,342	-,589	-,289	,55	16,032
Primary Ratio	,016	,857	,659	,89	10,161
Risk Assets ratio	-,398	-,805	-,155	,32	3,499

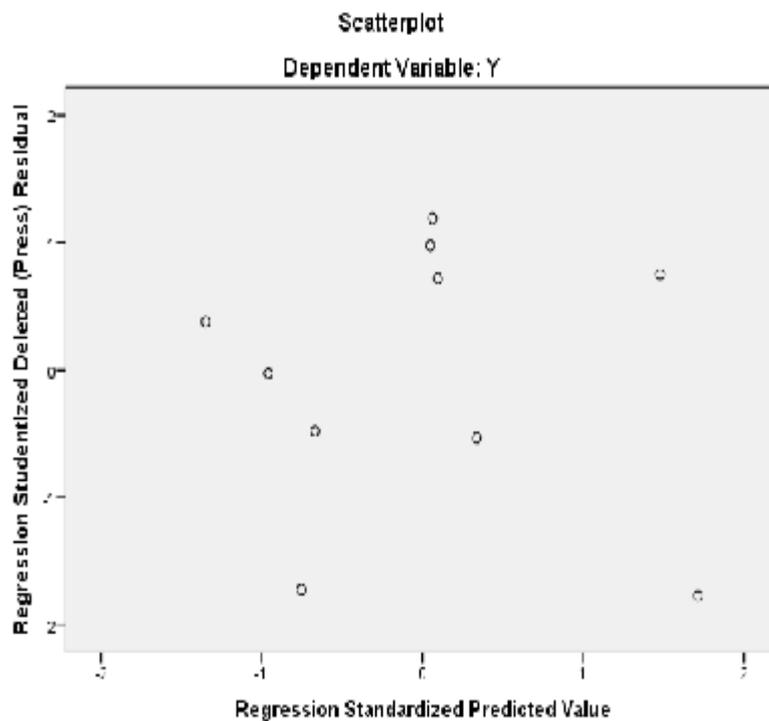
a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV-8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel Banking Ratio (X<sub>1</sub>) adalah 21.061, untuk variabel Loan To Deposit Ratio (X<sub>2</sub>) adalah 16.032 untuk variabel Primary Ratio (X<sub>3</sub>) adalah 10.161, dan untuk variabel Risk Assets Ratio (X<sub>4</sub>) adalah 3.499. dari masing – masing variabel independen menunjukkan bahwa nilai VIF lebih besar dari 10. Sedangkan untuk nilai Tolerance untuk variabel *Banking Ratio* (X<sub>1</sub>) adalah ) 0.20, untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (X<sub>2</sub>) adalah 0.55, untuk variabel *Primary Ratio* (X<sub>3</sub>) adalah 0,89, dan untuk variabel *Risk Assets Ratio* (X<sub>4</sub>) adalah 0,32. Dari masing – masing independen menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.1. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai VIF da *Tolerance*.

### 3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik (*Point – point*) menyebar dibawah dan diatas angka 0 (no) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas

atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah :



**Gambar IV-3 Grafik Scatterplot**

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0

Dari gambar IV-2 diatas, dapat dilihat bahwa titik – titik yang dihasilkan dari model data adalah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

### **c. Uji t (Uji Parsial)**

Uji t dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 10 - 4 = 6$  adalah 1.943. Dengan demikian  $t_{tabel}$  ini digunakan sebagai kriteria penarikan kesimpulan.

Berikut ini merupakan hasil dari Uji t pada data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 :

**Tabel IV-9**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48,204	15,003		3,213	,024
Banking Ratio	,758	,323	8,557	2,351	,066
LDR	-,639	,392	-3,941	-1,629	,164
Primary Ratio	10,678	2,875	2,100	3,714	,014
Risk Assets ratio	-12,002	3,253	-5,981	-3,690	,014

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0

### 1) *Pengaruh Banking Ratio Terhadap Return On Equity (ROE)*

Untuk mengetahui apakah Banking Ratio berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity* (ROE). Dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2.351$$

$$t_{tabel} = 1.943$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$ .

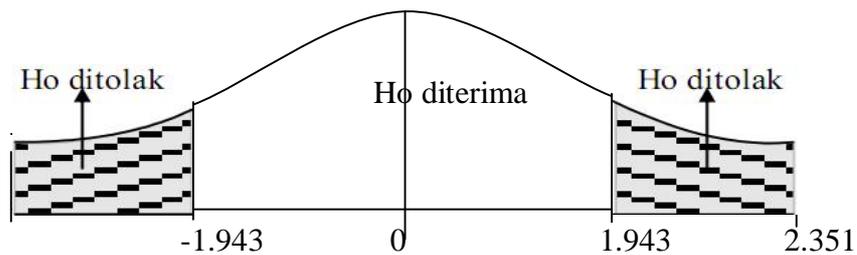
$$H_0 \text{ diterima jika} \quad : - 1.943 < 1.943, \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ ditolak jika} \quad : t_{hitung} > 1.943 \text{ atau } -t_{hitung} < -1.943$$

Kriteria pengembalian keputusan berdasarkan probabilitasnya :

$$H_0 \text{ diterima jika} \quad : 0.066 \leq 0.05, \text{ pada taraf signifikansi } \alpha = 5\% \text{ (sig } \alpha \leq 0,05)$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} \quad : 0.066 \geq 0,05$$



**Gambar IV- 4 Kriteria pengujian Hipotesis Uji t (*Banking Ratio*)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Banking Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh  $0.066 < 0,05$ , dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Banking Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

## **2) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Dalam menguji pengaruh secara parsial *Loan To Deposit Rasio* terhadap *Return On Equity* dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = -1.629$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.943$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$  :

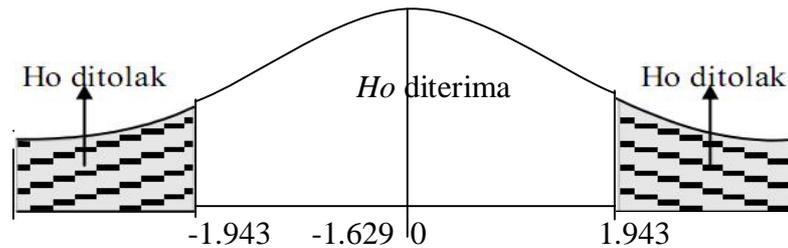
$$H_0 \text{ diterima jika} \quad : -1.943 < 1.943, \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_a \text{ ditolak jika} \quad : t_{\text{hitung}} > 1.943 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -1.943$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

$$H_0 \text{ diterima jika} \quad : 0.164 \leq 0,05, \text{ pada taraf signifikan } \alpha = 5\% \text{ (sig. } \alpha \leq 0.05)$$

$$H_0 \text{ ditolak jika} \quad : 0.164 \geq 0.05$$



**Gambar IV-5 kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (*Loan to Deposit Ratio*)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh  $-0.164 < 0.05$ , dari hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

### 3) Pengaruh Primary Ratio Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dalam pengujian ini secara parsial Primary Ratio terhadap *Return On Equity* (ROE) dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 3.714$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.943$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}}$ :

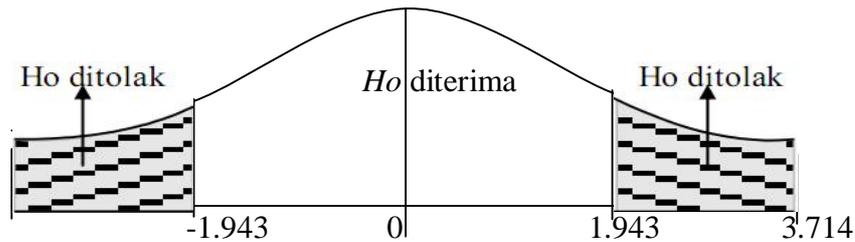
$$H_0 \text{ diterima jika } : -1.943 < 1.943, \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : t_{\text{hitung}} > 1.943 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -1.943$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

$$H_0 \text{ diterima jika } : 0.014 \leq 0.05, \text{ pada taraf signifikan } \alpha = 5\% (\text{sig.} \alpha \leq 0,05)$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : 0.014 \geq 0,05$$



**Gambar IV-6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t (Primary Ratio)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Primary Ratio terhadap Return On Equity (ROE) diperoleh  $0.014 < 0.05$ , dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Primary Ratio terhadap Return On Equity (ROE).

#### **4) Pengaruh Risk Assets Ratio terhadap Return On Equity (ROE)**

Dalam pengujian ini secara parsial Risk Assets Ratio terhadap Return On Equity (ROE) dalam penelitian ini menggunakan uji t. Berdasarkan uji statistic dengan menggunakan uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -3.690$$

$$t_{tabel} = 1.943$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  :

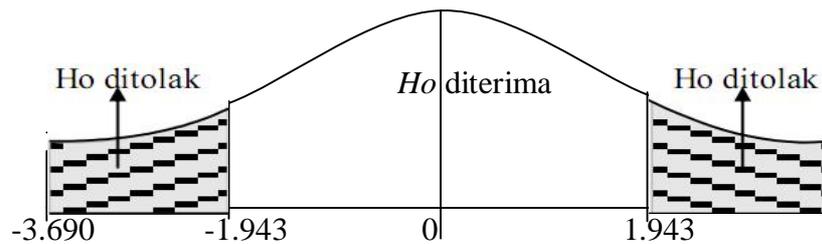
$$H_0 \text{ diterima jika } : -1.943 < 1.943, \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : t_{hitung} > 1.943 \text{ atau } t_{hitung} < -3.182$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

$$H_0 \text{ diterima jika } : 0.014 \leq 0.05, \text{ pada taraf signifikan } \alpha = 5\% \text{ (sig. } \alpha \leq 0,05)$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : 0.014 \geq 0,05$$



**Gambar IV-7 Kriteria pengujian Hipotesis Uji t (*Risk Assets Ratio*)**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh  $0.014 < 0.05$ , dari hasil tersebut terdapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE).

#### **d. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis statistik melalui uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 10$

Berikut ini merupakan hasil dari uji F pada data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0

**Tabel IV-10  
Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185,482	4	46,370	6,694	,031 <sup>b</sup>
	Residual	34,634	5	6,927		
	Total	220,115	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0, untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai F untuk  $F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 4 - 1 = 5$  adalah sebesar 5,97.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $F_{tabel}$  dan  $F_{hitung}$  :

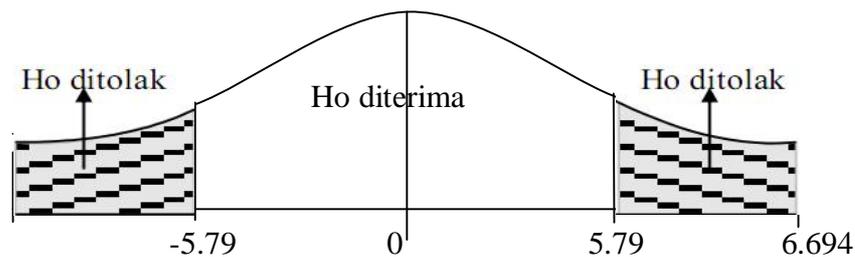
$H_0$  diterima jika nilai  $F_{hitung} < 5,79$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > 5,79$  atau  $t_{hitung} < -5,79$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  :

$H_0$  diterima jika :  $0.031 \leq 0.05$ , pada taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  ( $\text{sig.}\alpha \leq 0,05$ )

$H_0$  ditolak jika :  $0.031 \geq 0,05$



**Gambar IV-8 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Pengaruh *Banking Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) diperoleh 6.694 dengan signifikan 0.031. Nilai  $F_{hitung}$  (6.694) <  $F_{tabel}$  (19.00), dan nilai signifikan (0.031) > dari nilai probabilitas (0.05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dan signifikan antara *Banking Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan PT. Bank Sumut.

#### **e. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Berikut adalah pengujian statistiknya :

**Tabel IV-11**  
**Uji Keofisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,918 <sup>a</sup>	,843	,717	2,63187	,843	6,694	4	5	,031	1,118

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang didapat melalui uji determinasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} D &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,843 \times 100\% \\ &= 84,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinan pada tabel diatas, nilai R-Square diatas diketahui bernilai 84,3 %, artinya menunjukkan bahwa sekita 84,3 % variabel Return On Equity yang dijelaskan oleh variabel Banking Ratio, Loan to Deposit Ratio, Primary Ratio, dan Risk Assets Ratio. Dengan kata lain kontribusi Banking Ratio, Loan to Deposit Ratio, Primary Ratio, dan Risk Assets Ratio dalam mempengaruhi Return On Equity adalah sebesar 84,3% sementara 90% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa temuan masalah dalam penelitian:

#### **4.2.1 Pengaruh *Banking Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Banking Ratio* terhadap *Return On Equity* memiliki tanda positif dengan koefisien sebesar 2.351. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Banking Ratio* mengalami kenaikan. Artinya, dalam membiayai kredit dengan menggunakan jumlah deposit yang kecil semakin besar, maka tingkat likuiditas bank akan semakin baik. Dimana berarti kemampuan perusahaan untuk menyediakan alat – alat likuid sedemikian rupa dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat ditagih.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Erma Risdo (2013) yang menemukan bahwa secara simultan likuiditas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, secara parsial likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.2 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh variabel *Loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *Return on equity* (ROE) memiliki tanda negatif dengan koefisien sebesar -1.629. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to deposit ratio* mengalami penurunan sedangkan variabel *Return on equity* nya mengalami kenaikan. Artinya, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber semakin kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Putu Desi (2012) dimana terdapat hasil uji F menunjukkan *Loan to deposit ratio*, *Loan to asset ratio*, *capital adequacy ratio*, dan kualitas aktiva produktif secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. Hasil uji t profitabilitas, Loan to asset, capital adequacy ratio dan kualitas aktiva produktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.2.3 Pengaruh *Primary Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengaruh variabel *Primar Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki tanda positif dengan koefisien sebesar 3.714. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Primary Ratio* dan *Return On Equity* sama-sama mengalami kenaikan. Meningkatkan nilai *Primary Ratio* dilandasi oleh kemampuan permodalan suatu perusahaan yang memiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asetnya. Solvabilitas ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang semakin membaik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Edward Gagah (2009) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada bank domestik sedangkan pada bank asing hanya *Size* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai adjusted  $R^2$  bank domestik sebesar 90,2%, bank asing sebesar 45,1% serta gabungan bank persero dan bank asing sebesar 39,5%. Hasil uji F menunjukkan bahwa pada bank domestik, bank asing, serta gabungan bank domestik dan bank asing variabel dependen. Hasil penelitian ini dapat menjadi dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi di bank domestik dan bank asing.

#### 4.2.4 Pengaruh *Risk Assets Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pengaruh *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) memiliki tanda negatif dengan koefisien sebesar -3.690. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Risk Assets Ratio* mengalami penurunan sedangkan *Return On Equity* (ROE) nya mengalami kenaikan. Artinya, apabila perusahaan dalam menyanggah pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada deposannya semakin kecil maka semakin kurang baik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Maria Regina (2012) yang hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sementara variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan variabel NIM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari kelima variabel independen terhadap ROA adalah sebesar 73,6% yang ditunjukkan dari besaran *adjusted R<sup>2</sup>*, sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

#### 4.2.5 Pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 6.694, sedangkan  $F_{tabel}$  adalah sebesar 5.79, selanjutnya hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya 0.031, diperoleh dari probabilitasnya adalah sebesar 0,05. Hal ini menandakan  $F_{hitung}$  berada didaerah penerimaan  $H_0$ . Dengan kata lain, *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Meningkatnya jumlah hutang yang diimbangi dengan meningkatnya jumlah keuntungan yang diperoleh menandakan bahwa kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan sesuai dengan

kebutuhan dan tingkat kinerja perusahaan sehingga dengan meningkatnya laba yang diperoleh berdampak positif kepada meningkatnya *Return On Equity* (ROE).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan tidak signifikan secara simultan antara *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Banking Ratio*, LDR, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROE pada Perusahaan PT. Bank Sumut. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan likuiditas maka perusahaan ini dengan sendirinya akan meningkatkan resiko keuangan perusahaan. Untuk itu sebagian manajer tidak sepenuhnya mendanai perusahaannya dengan modal sendiri, tetapi juga disertai penggunaan dana melalui hutang baik itu jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Nilai ROE yang tinggi mengakibatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih semakin baik, maka penghasilan atau laba yang diperoleh perusahaan akan bertambah besar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan pada penelitian ini yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai Pengaruh *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut tahun 2006 sampai tahun 2015 ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh signifikan antara *Banking Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut periode 2006 sampai dengan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas bank dalam pengelolaan kewajibannya yang ditunjukkan dalam *Banking Ratio* maka akan meningkatkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui *Return On Equity* (ROE). *Banking Ratio* yang tinggi mengindikasikan kinerja keuangan bank semakin baik.
2. Tidak ada pengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut periode 2006 sampai 2015. Hal ini menunjukkan bahwa naik

atau turunnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka tidak diikuti atau tidak berdampak pada peningkatan atau penurunan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank

3. Sumut. Dalam penelitian yang dilakukan selama periode penelitian LDR tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba.
4. Tidak ada pengaruh signifikan antara *Primary Ratio* Terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut periode 2006 sampai dengan 2015. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi permodalan perusahaan yang dimiliki dalam total asetnya maka semakin baik. Dengan kata lain *Primary Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* (ROE).
5. Tidak ada pengaruh signifikan antara *Risk Assets Ratio* terhadap *i* (ROE) pada PT. Bank Sumut periode 2006 sampai dengan 2015. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menyanggah risiko perusahaan dalam pengembalian simpanan yang segera dibayarkan kepada deposannya semakin kecil maka semakin kurang baik.
6. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Banking Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* secara simultan atau bersama – sama terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Sumut periode 2006 sampai 2015. Maka dapat disimpulkan bahwa jika *Banking Ratio*, LDR, *Primary Ratio*, dan *Risk Assets Ratio* mengalami peningkatan atau penurunan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan agar selalu menjaga tingkat modalnya, sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank dan sebaiknya

perusahaan lebih memperhatikan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan, karena modal merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh bank. Untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha ekspansi kredit atau pinjaman yang diberikan.

2. Untuk rasio LDR pada PT. Bank Sumut hanya perlu menstabilkan dan menjaga agar tetap berada dalam posisi normal sehingga dapat meningkatkan perolehan keuntungan dari kredit yang disalurkan kemasyarakat dan menambah kepercayaan nasabah dan calon nasabah.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mengubah variabel terikat atau variabel bebasnya agar memperoleh hasil yang lebih variatif dan disarankan untuk memperluas penelitian tentang rasio keuangan yang berfokus pada perusahaan perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, Rury. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada *PT.Surya Teguh Perkasa*. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Edward Gagah Purwana, SE. (2009). “Analisis Pengaruh CAR, LDR, SIZE, BOPO terhadap Profitabilitas (*Studi Perbandingan Pada Bank Domestik dan Bank Asing Periode Januari 2003-Desember 2007*)”. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Erma Risdo Tohonan Manurung. 2013. “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (*studi kasus pada perusahaan real estate dan property bursa efek Indonesia tahun 2005-2012*)”. Jurnal, pendidikan Ekonomi, FKIP – Universitas Riau
- Juliandi, Azuar.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, untuk ilmu-ilmu Bisnis*. Bandung
- Ghozali, 2007, ”*Manajemen Risiko Perbankan Pendekatan VaR*”. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang: Perdana Mulya Sarana
- Gujarati, Damodar N. 1995, ”*Basic Econometrics*”. Edisi 3, Mc-Grawhill, New York.
- Hery. (2016). “ *Analisis laporan Keuangani* “. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Kasmir, S.E.,M.M. (2012) . “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada
- Bambang Regina Rosaria Sianturi. (2012). “Pengaruh CAR, NPL, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan (*Studi Kasus Pada Bank Umum Yang listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011*)”. Skripsi, Universitas Hasanuddin, Bandung.
- Putu Desi Miadalyani. (2012).”Pengaruh LDR, LAR, CAR dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas pada *PT.Bank Pembangunan Daerah Bali kantor Pusat Denpasar*”. Jurnal, Fakultass Ekonomi Universitas Udayana.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Alfabeta, cv.Jl. Gegerkalog Hilir No.84 Bandung
- Sofyan S.H. (2011) . “*Analisis kritis atas Lapotan Keuangan*”. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susilo, Sri, Sigit Triandaru, A. Totok Budi Santoso, 1999, “*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*”. Cetakan Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Suyono, Agus, 2005, Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen *Universitas Diponegoro*.
- Syofyan, Sofriza, 2002, “*Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan*” .
- Sri Susilo dkk,2000. *agent of trust, agent of development, dan agent of services*
- Supriadi dan Sofyana. 2012. “Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha”. Dalam *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Bogor: Sekolah Tinggi Ilmu Kesatuan Bogor .
- Wibowo, Agus. 2009. Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Leverage terhadap Rentabilitas *pada Perusahaan.Semarang: UNNES*
- Veithzal, Rivai, dkk.2012. ”*Commercial Bank Management*”, dari teori ke praktik. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Yoyon, dan astie. 2012. Analisis Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Rentabilitas *pada Koperasi Karyawan PLN Cipta Usaha, Bogor*.